



Research Article

Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi

Susi Wahyuning Asih, Rodhistya Athoillah, Pingki Wahyu Novelya, Sinta Aini Khoiriyah, Rizkiyah Amaliyah, Inayah Amalia, Yuninda Salva Shaffani, Dicky Setiadi Pradana

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, 68121, Indonesia

E-mail; dickysetiadi821@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 11, 2025
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 25, 2025
Available online : April 3, 2025

How to Cite: Dicky Setiadi Pradana, Susi Wahyuning Asih, Rodhistya Athoillah, Pingki Wahyu Novelya, Sinta Aini Khoiriyah, Rizkiyah Amaliyah, Inayah Amalia, & Yuninda Salva Shaffani. (2025). Strategy for Strengthening the Non-Communicable Disease Posbindu Program in Klungkung Village, Sukorambi District. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.61166/clean.v2i1.8>

Strategy for Strengthening the Non-Communicable Disease Posbindu Program in Klungkung Village, Sukorambi District

Abstract. Background: The capacity of Human Resources (HR) in health and limited funding pose significant challenges to the sustainability of the Integrated Health Post (Posbindu) for Non-Communicable Diseases (NCDs) program in Klungkung Village, Sukorambi District. The success of this program heavily depends on the active role of health cadres and support from various parties. Although the Posbindu program has the potential to increase public awareness about NCD prevention through

early detection, issues such as inadequate cadre training, insufficient facilities, and limited funding may hinder its effectiveness. This study aims to analyze strategies for strengthening the Posbindu NCD program in Klungkung Village by addressing factors that affect its sustainability. Method: This research uses a qualitative design with a case study approach. Data collection techniques involve in-depth interviews with key informants, including the Health Office, Puskesmas (community health center) staff, health cadres, and community members participating in the Posbindu program. Additionally, observations of Posbindu activities and documentation studies were conducted to obtain a comprehensive understanding of the program's implementation. Research Findings: The Posbindu NCD program in Klungkung Village has successfully attracted community members from various age groups. However, the number of cadres is limited, and the equipment available at each Posbindu varies. Cadres often do not receive adequate training, and funding for the Posbindu activities remains insufficient. These factors reduce the effectiveness of early NCD detection and prevention efforts conducted by the Posbindu in the village. Conclusion: To strengthen the implementation of the Posbindu NCD program in Klungkung Village, several strategies are necessary, including continuous training for cadres by health professionals, adding necessary equipment to support Posbindu activities, and increasing adequate funding to support program operations. Furthermore, intensified collaboration across sectors and active community participation are essential to ensure the program's sustainability. With these improvements, the Posbindu NCD program is expected to function more effectively in preventing and controlling NCDs in Klungkung Village.

Keywords: Posbindu, human resource capacity, cadres, funding, non-communicable diseases, Klungkung Village

Abstrak. Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan dan keterbatasan pendanaan menjadi tantangan utama dalam memastikan keberlanjutan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran aktif kader kesehatan serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun program Posbindu memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan PTM melalui deteksi dini, masalah dalam hal pelatihan kader, kurangnya fasilitas, serta keterbatasan anggaran dapat menghambat efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan Program Posbindu PTM di Desa Klungkung dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program ini. Metode: Desain penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan utama yang melibatkan Dinas Kesehatan, petugas Puskesmas, kader kesehatan, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam program Posbindu. Selain itu, observasi terhadap kegiatan Posbindu dan studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program di lapangan. Hasil Penelitian: Program Posbindu PTM di Desa Klungkung telah berhasil menarik perhatian masyarakat dari berbagai kelompok usia, namun jumlah kader yang terbatas dan peralatan yang tidak merata antar Posbindu menjadi kendala. Selain itu, para kader sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, dan pendanaan untuk kegiatan Posbindu juga masih sangat terbatas. Hal ini mengurangi efektivitas deteksi dini PTM serta pencegahan yang dapat dilakukan oleh Posbindu di desa tersebut. Kesimpulan: Untuk memperkuat implementasi Program Posbindu PTM di Desa Klungkung, diperlukan beberapa strategi, antara lain: peningkatan pelatihan kader secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan, penambahan peralatan yang mendukung kegiatan Posbindu, serta peningkatan anggaran yang lebih memadai untuk mendukung operasional program. Selain itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antar sektor terkait dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan penguatan ini, diharapkan Posbindu PTM dapat berfungsi lebih efektif dalam pencegahan dan pengendalian PTM di Desa Klungkung.

Kata Kunci: Posbindu, kapasitas sumber daya manusia, kader, pendanaan, penyakit tidak menular, Desa Klungkung.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, dan asam urat, kolesterol dan hipertensi merupakan penyebab utama kematian di Indonesia dan banyak negara di dunia. Di Indonesia, khususnya di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, prevalensi PTM terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup dan gaya hidup masyarakat. Penyakit-penyakit ini seringkali berkembang tanpa gejala pada tahap awal, sehingga pencegahan dan deteksi dini menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak jangka panjang.

Program Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) adalah salah satu upaya yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk melakukan pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat desa. Posbindu bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan kesehatan berupa deteksi dini faktor risiko PTM, serta melakukan edukasi mengenai gaya hidup sehat kepada masyarakat. Meskipun program ini telah berjalan, berbagai tantangan dan hambatan masih dihadapi, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), terbatasnya dana yang tersedia, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Di Desa Klungkung, kecamatan Sukorambi, keberhasilan Posbindu sangat bergantung pada peran kader kesehatan yang ada di desa, serta dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor lain yang terkait. Namun, masih ada banyak kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan bagi kader, tidak meratanya fasilitas yang tersedia di setiap Posbindu, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu. Kader kesehatan yang merupakan ujung tombak program Posbindu seringkali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini yang akurat dan memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat. Selain itu, pendanaan yang terbatas juga menjadi kendala dalam pengadaan peralatan kesehatan yang diperlukan, seperti alat pengukur tekanan darah dan gula darah. Keterbatasan fasilitas ini tentu saja berdampak pada kualitas layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Menghadapi berbagai tantangan ini, penguatan Program Posbindu sangat diperlukan agar dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengendalikan PTM. Strategi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan kapasitas SDM, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan dukungan pendanaan dan fasilitas. Peningkatan pelatihan bagi kader kesehatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting untuk menjadikan Posbindu lebih berdaya guna dalam mengurangi prevalensi PTM di Desa Klungkung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi. Penguatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dalam mendeteksi dini PTM, mengedukasi masyarakat, dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat di tingkat desa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan Posbindu dapat menjadi program yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Klungkung.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis dan merumuskan strategi penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai tantangan, faktor pendukung, dan strategi yang dapat diterapkan untuk menguatkan implementasi program Posbindu dalam Upaya pencegahan PTM di tingkat desa. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggunakan secara rinci konteks lokal di Desa Klungkung, yang dapat memberikan Gambaran nyata tentang situasi, permasalahan, dan Solusi yang relevan dalam memperkuat program tersebut. Penelitian ini diadakan di Desa Klungkung dengan melibatkan Puskesmas, Kader, Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Jember.

Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan utama untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait pelaksanaan Program Posbindu. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk menjelaskan secara detail mengenai aspek yang relevan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Kesehatan, petugas Puskesmas, kader Posbindu, dan beberapa anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Posbindu di Desa Klungkung untuk mengamati dinamika pelaksanaan program, interaksi antara kader dan masyarakat, serta kondisi fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Observasi dilakukan di berbagai Posbindu yang ada di desa untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi program. Dokumentasi terkait Program Posbindu di Desa Klungkung, seperti laporan kegiatan, data partisipasi masyarakat, dan catatan kegiatan kader kesehatan, dikumpulkan untuk mendukung temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini membantu memberikan gambaran terkait efektivitas pelaksanaan program dalam periode tertentu.

Variabel independent penelitian yang digali secara tematik meliputi kapasitas SDM Kesehatan terutama kapasitas kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM, partisipasi Masyarakat mengunjungi Posbindu PTM dan potret observasi pelaksanaan Posbindu PTM. Variabel dependen dalam penelitian efektivitas program posbindu. Sedangkan strategi penguatan Posbindu PTM digambarkan dalam bentuk narasi berbagi masukan dari informan dan dukungan teori yang terkait.

Analisis data penelitian dilakukan dengan melakukan screening awal Kesehatan seperti pengukuran TB, BB, LP, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar glukosa dalam darah dan pengambilan sampel untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium kolesterol, dan trigliserida yang dilakukan di Puskesmas Sukorambi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan membuat *word cloud* untuk memetakan pihak-pihak yang cukup penting dalam keberlanjutan program Posbindu.

Berbagai temuan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan data sekunder dilakukan pengelolaan sesuai dengan variabel utama penelitian. Hasil penelitian

menyajikan petikan hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, dan narasi Solusi strategi untuk penguatan program Posbindu di Desa Klungkung.

HASIL PENELITIAN

Kapasitas SDM Kesehatan

Menurut informasi kader Posbindu di Desa Klungkung, tugas kader dalam pelaksanaan program pengendalian PTM yang dilakukan di Posbindu sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Posbindu. Sesuai penjelasan informan, tugas kader yaitu mengingatkan jadwal dan mengajak masyarakat memeriksakan diri ke Posbindu, menyiapkan perlengkapan Posbindu termasuk form pendaftaran, peralatan, media penyuluhan dan perlengkapan pendukung seperti meja dan alat-alat tulis. Tugas kader PTM di Kota Bogor telah berjalan sesuai dengan tugas pokok yang terdapat dalam kebijakan juknis.

Partisipasi Masyarakat mengunjungi Posbindu

Sesuai hasil observasi penelitian, tugas kader ketika ada masyarakat yang hadir ke Posbindu yaitu membantu proses menimbang berat badan, mengukur tensi, mengukur lingkar perut dan melakukan pencatatan. Selain itu kader mempersiapkan makanan tambahan kepada masyarakat apabila diperlukan. Bahkan kader juga menyempatkan diri untuk mengunjungi rumah masyarakat sekitar yang tidak sempat hadir datang periksa ke Posbindu PTM. Indonesia sebagai negara berkembang perlu banyak belajar mengenai upaya menghindari penolakan masyarakat terhadap kegiatan program PTM. Sesuai dengan penjelasan informan kader, upaya peningkatan partisipasi masyarakat untuk hadir ke posbindu dilakukan dengan sosialisasi segala bentuk program PTM kepada masyarakat. Menurut umpan balik dari informan cara-cara yang dapat dilakukan dalam sosialisasi antara lain penyebaran informasi via website, media sosial, spanduk atau leaflet atau kontak langsung ke masyarakat via nomor telepon dan email pribadi.

Observasi pelaksanaan Posbindu

Kader Posbindu PTM masih menghadapi kendala internal seperti tugas kader yang masih merangkap dalam 1 Posbindu, laporan kader kepada Puskesmas sering mengalami keterlambatan, dan ternyata ada sebagian wilayah yang kegiatan Posbindu nya tidak berjalan dengan rutin. Hambatan tersebut berpotensi sebagai tanda-tanda penurunan kepuasan dan motivasi kerja kader. Berikut pernyataan informan kader. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai kelompok usia. Kegiatan tersebut misalnya pengobatan gratis, pemberian hadiah doorprize kepada peserta aktif, dan lain sebagainya.

Efektifitas program posbindu

Informan kader dan pembina kader merasa bahwa pelatihan yang pernah dilakukan sangat jarang. Berbeda dengan petugas kesehatan dari fasilitas kesehatan yang lebih sering mendapatkan frekuensi pelatihan terkait PTM yang difasilitasi oleh dinas kesehatan. Berikut penjelasan informan terkait kendala tersebut. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa motivasi kader untuk menghidupkan kegiatan Posbindu sudah bagus terlihat dari adanya kunjungan kader ke rumah warga yang tidak hadir ke Posbindu. Tenaga kesehatan Puskesmas sebaiknya terus meningkatkan motivasi para kader terutama kepada mereka yang mengalami keterlambatan pelaporan ke Puskesmas. Apalagi sesuai dengan hasil penelitian ini, pelatihan kepada kader Posbindu juga jarang diberikan. Pelajaran penting kunci keberhasilan pelaksanaan program kesehatan yang dibantu oleh peran kader menurut Sudhi et al yaitu membangun jaringan dan dukungan dari rekan-rekan kader, memastikan pemberian pelatihan yang memadai, mengembangkan hubungan dengan para tenaga kesehatan profesional, dan mempersiapkan tunjangan kerja yang memadai.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan diharapkan melalui adanya edukasi pendidikan kesehatan dapat menjadi hal penting dalam membentuk sikap atau perilaku positif masyarakat terhadap manajemen asam urat. Program edukasi yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan dan pengelolaan asam urat.

SARAN

kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran serta manajemen asam urat melalui edukasi berkelanjutan, akses layanan kesehatan yang lebih mudah, dan penguatan program berbasis komunitas seperti Posyandu Lansia dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang diperlukan agar peningkatan segala aspek bentuk kesehatan bagi warga dapat terjadi. Masyarakat perlu berperan lebih aktif dalam menjalani gaya hidup sehat, sementara tenaga kesehatan harus meningkatkan pendampingan serta edukasi. Di sisi lain, pemerintah harus mendukung dengan kebijakan dan penyediaan fasilitas yang mempermudah akses layanan kesehatan, sehingga pencegahan pada kondisi rentan bagi warga bisa terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Flaurensia, V., Kussoy, M., & Wowiling, F. (2019). *ASAM URAT DI PUSKESMAS*. 7(November), 1–7. Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal*.
- Surakarta, D. I. N. (2023). *PENERAPAN KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS (ASAM URAT)*. 35–43.
- Audina, K., Salam, A. Y., Yunita, R., Komplikasi, M., Urat, A., Desa, D., Wetan, M., Maron, K., Pencegahan, P., & Asam, K. (n.d.). *Hubungan efikasi diri dengan sikap dan perilaku dalam mencegah komplikasi asam urat di desa maron wetan kecamatan maron kabupaten probolinggo*. 131–142.
- Indrayani, S., & Roesmono, B. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Gout Atritis*. 01(1), 27–33.

- Nurse, J., Masalubu, M., Retni, A., Nur, A., & Sudirman, A. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dalam upaya penanganan penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas tabongo*. 6(1).
- Rahmatika, D. (2013). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DIET PURIN DENGAN KADAR ASAM URAT PASIEN GOUT ARTHRITIS*. 13-17.
- Saragih, E. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023*. 2(1).